

**PENGARUH LIKUIDITAS, SENSITIVITAS PASAR, KUALITAS ASET
DAN EFISIENSI TERHADAP ROA PADA BANK UMUM SWASTA
NASIONAL DEvisa *GO PUBLIC***

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh:

**SAPTIAN ANDREAWAN
2016210299**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2020**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Saptian Andreawan
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 04 Januari 1998
N.I.M : 2016210299
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
J u d u l : Pengaruh Likuiditas, Sensitivitas Pasar, Kualitas Aset dan Efisiensi terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal :

(Prof. Drs. Ec. Abdul Mongid, M.A., Ph.D.)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,
Tanggal



(Burhanudin S.E., M.Si., Ph.D)

EFFECT OF LIQUIDITY, MARKET SENSITIVITY, ASSET QUALITY AND EFFICIENCY TO ROA ON BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa GO PUBLIC

Saptian Andreawan
STIE Perbanas Surabaya
Email : 2016210299@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The aim of this study to evaluate the effect of liquidity, market sensitivity, asset quality and efficiency of ROA on Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public by using LDR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO and FBIR and significantly effects simultaneously and partially toward ROA. This study used purposive sampling with Bank Artha Graha International Tbk, Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, and Bank QNB Indonesia, Tbk as the samples of this study. The data used is secondary data. The analysis techniques are using multiple linear refression analysis by F-test and t-test. The result of this study revealed that LDR, LAR, NPL, APB, IRR PDN, BOPO and FBIR have significant influence on ROA simultaneously. BOPO has negative significant effect partially. LDR, LAR and NPL have negative effect partially. APB and FBIR have positif insignificant effect partially. The most dominant variable is BOPO on ROA.

Keywords : Liquidity, Market Sensitivity, Asset Quality, Efficiency and ROA.

1. PENDAHULUAN

Perbankan adalah suatu lembaga yang bergerak dibidang keuangan yang segala sesuatunya telah di atur oleh pemerintah. Perbankan memiliki fungsi serta tugas yang utama yakni untuk menyalurkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus*) kepada pihak yang memiliki kekuarangan dana (*defisit*) pada jangka waktu yang telah di tentukan. Bisnis perbankan yang merupakan Tujuan utama bagi bank itu sendiri yakni untuk mendapatkan profitabilitas atau laba yang tinggi dimana nantinya akan digunakan untuk membiayai segala jenis

kegiatan operasional dan aktivitas yang akan dilakukan bank, dengan adanya profitabilitas tersebut, maka bank akan dapat terus berkembang dan mampu bertahan sampai ke masa yang akan datang. Kemampuan bank untuk mampu mendapatkan profitabilitas dapat di ukur menggunakan rasio-rasio profitabilitas salah satunya adalah rasio *Return On Asset* (ROA). ROA suatu bank seharusnya semakin lama semakin menunjukan peningkatan. Namun, tidak semua bank memperoleh peningkatan yang baik, seperti yang terjadi pada beberapa Bank Umum Swasta Nasional

(BUSN) Devisa *Go Public* tentang perkembangan ROA yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* dari tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019. Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 mengalami penurunan rata-rata trend ROA negatif sebesar 0,08 persen.

Rata-rata trend negatif itu menunjukkan masih adanya suatu masalah ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*, jadi perlu dilakukan adanya penelitian untuk dapat mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang menjadi penurunan ROA tersebut, hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN ROA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEWISA
GO PUBLIC PADA
TAHUN 2014 -Triwulan II 2019
(DALAM PERSEN)

No	Nama Bank	2014	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	2019*	Tren	RRT
1	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0,78	0,33	-0,45	0,35	0,02	0,31	-0,04	0,27	-0,04	0,29	0,02	-0,10
2	Bank BTPN, Tbk	3,56	2,97	-0,59	3,06	0,09	1,19	-1,87	-1,99	0,8	0,01	-1,98	-0,71
3	Bank Bukopin, Tbk	1,33	1,39	0,06	1,38	-0,01	0,09	-1,29	0,22	0,13	0,33	-0,11	-0,20
4	Bank Bumi Artha, Tbk	1,52	1,33	-0,19	1,52	0,19	1,73	0,21	1,77	0,04	0,9	-0,87	-0,12
5	Bank Capital Indonesia, Tbk	1,33	1,1	-0,23	1	-0,1	0,79	-0,21	0,9	0,11	0,87	-0,03	-0,09
6	Bank Central Asia, Tbk	3,86	3,84	-0,02	3,96	0,12	3,89	-0,07	4,01	0,12	3,7	-0,31	-0,03
7	Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk	0,79	1,03	0,24	0,69	-0,34	0,54	-0,15	0,86	0,32	0,39	-0,47	-0,08
8	Bank CIMB Niaga, Tbk	1,6	0,21	-1,39	1,19	0,98	1,67	0,48	1,74	0,07	0,02	-1,72	-0,32
9	Bank Danamon Indonesia, Tbk	3,14	1,45	-1,69	2,26	0,81	3	0,74	2,99	-0,01	2,54	-0,45	-0,12
10	Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	2,81	1,94	-0,87	1,93	-0,01	2,37	0,44	2,59	0,22	2,49	-0,1	-0,06
11	Bank Jtrust Indonesia, Tbk	-4,96	-5,37	-0,41	-5,02	0,35	0,8	5,82	-2,25	-3,05	-1,12	1,13	0,77
12	Bank Mayapada International, Tbk	-1,98	2,1	0,12	2,03	-0,07	1,3	-0,73	0,73	-0,57	0,68	-0,05	-0,26
13	Bank Maybank Indonesia, Tbk	0,41	0,84	0,43	1,48	0,64	1,23	-0,25	1,48	0,25	0,89	-0,59	0,10
14	Bank Mega, Tbk	1,16	1,97	0,81	2,36	0,39	2,24	-0,12	2,47	0,23	2,7	0,23	0,31
15	Bank MNC Internasional, Tbk	-0,82	0,1	0,92	0,11	0,01	-7,47	-7,58	0,74	8,21	0,13	-0,61	0,19
16	Bank OCBC NISP, Tbk	1,79	1,68	-0,11	1,85	0,17	1,96	0,11	2,1	0,14	2,33	0,23	0,11
17	Bank Of India Indonesia, Tbk	3,36	-0,77	-4,13	-11,2	-10,43	-3,39	7,81	0,24	3,63	0,79	0,55	-0,51
18	Bank Permata, Tbk	1,16	0,16	-1,00	-4,89	-5,05	0,61	5,5	0,78	0,17	1,24	0,46	0,02
19	Bank QNB Indonesia, Tbk	1,05	0,87	-0,18	-3,34	-4,21	-3,72	-0,38	0,12	3,84	-0,52	-0,64	-0,31
20	Bank Sinarmas, Tbk	1,02	0,95	-0,07	1,72	0,77	1,26	-0,46	0,25	-1,01	0,17	-0,08	-0,17
21	Bank Victoria Internasional, Tbk	0,8	0,65	-0,15	0,52	-0,13	0,64	0,12	0,33	-0,31	0,32	-0,01	-0,10
22	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	1,53	1,55	0,02	1,49	-0,06	0,01	-1,48	1,54	1,53	0,93	-0,61	-0,12
23	Bank PAN Indonesia, Tbk	1,79	1,27	-0,52	1,68	0,41	1,61	-0,07	2,25	0,64	2,01	-0,24	0,04
	Rata-rata	1,35	0,94	-0,41	0,27	-0,67	0,55	0,28	1,22	0,67	0,96	-0,26	-0,08

Sumber: WWW.OJK.GO.ID, diolah (*) per bulan Juni 2019.

Berdasarkan tabel 1.1, telah menjelaskan bahwa tren ROA masing-masing Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* selama periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019. Dari 23 Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* telah terdapat 16 bank yang mengalami penurunan, yaitu : Bank Artha Graha Internasional, Tbk. sebesar -0,1 persen, Bank BTPN, Tbk. sebesar -0,71 persen, Bank Bukopin, Tbk. sebesar -0,2 persen, Bank Bumi Artha, Tbk. sebesar -0,12 persen, Bank Capital Indonesia, Tbk. sebesar -0,09 persen, Bank Central Asia, Tbk. sebesar -0,03 persen, Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk. sebesar -0,08 persen, Bank CIMB Niaga, Tbk. sebesar -0,32 persen, Bank Danamon Indonesia, Tbk. sebesar -0,12 persen, Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk. sebesar -0,06 persen, Bank Mayapada International, Tbk. sebesar -0,26 persen, Bank Of India Indonesia, Tbk. sebesar -0,51 persen, Bank QNB Indonesia, Tbk. sebesar -0,31 persen, Bank Sinarmas, Tbk. sebesar -0,17 persen, Bank Victoria Internasional, Tbk. sebesar -0,10 persen, Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk. sebesar -0,12 persen.

2. LANDASAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Profitabilitas

Menurut (Rivai dkk, 2013:480) rasio profitabilitas adalah “kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dari profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan”. Rasio yang

digunakan untuk menghitung kinerja profitabilitas adalah sebagai berikut:

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah “rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan semua aset yang dimiliki bank” (Sutrisno, 2012:222). Meningkat maupun menurunnya ROA tergantung bagaimana dari bank tersebut dapat mengelola aset-aset yang dimilikinya dengan baik. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan “kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi” (Sutrisno, 2012:215). Maksudnya bank harus siap memenuhi dana-dana deposannya pada saat ditagih dan juga dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Rasio yang digunakan untuk menghitung risiko likuiditas adalah sebagai berikut:

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan “rasio untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diterima bank mencakup giro, tabungan, simpanan berjangka, sertifikat simpanan berjangka” (Rivai dkk, 2013:484). Rumus LDR adalah sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit Diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Loan to Asset Ratio (LAR)

LAR merupakan “rasio untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank” (Rivai dkk, 2013:484). Rumus yang digunakan untuk mengukur LAR adalah sebagai berikut:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Kualitas Aset

Kualitas aset menurut (Kuncoro & Suhardjono, 2012:519) “rasio yang menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda”. Berikut rasio-rasio yang digunakan untuk menghitung kualitas aset:

Non Performing Loan (NPL)

NPL adalah rasio yang memperlihatkan perbandingan antar kredit bermasalah terhadap total kredit. Rumus yang digunakan untuk menghitung NPL yaitu sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Aset Produktif Bermasalah (APB)

APB adalah aset produktif yang tingkat tagihan atau kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet. Rumus yang digunakan untuk menghitung APB adalah sebagai berikut:

$$\text{APB} = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

Sensitivitas Pasar

Sensitivitas pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan akibat timbulnya risiko pasar dan kecukupan manajemen pasar. Berikut adalah rasio-rasio yang digunakan untuk pengukuran sensitivitas pasar yaitu terdiri dari:

Interest Rate Risk (IRR)

IRR menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga cenderung naik maka terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding kenaikan biaya bunga. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{IRR} = \frac{\text{IRSA}}{\text{IRSL}} \times 100\%$$

Posisi Devisa Neto (PDN)

Posisi Devisa Neto adalah penjumlahan dari nilai absolut dari selisih aset dan passiva dalam posisi keuangan, untuk setiap valuta asing ditambahkan dengan selisih beritagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing dinyatakan dalam rupiah ukuran valuta asing atau bank devisa. Berikut rumus PDN yaitu sebagai berikut:

$$\text{PDN} = \frac{(\text{AV}-\text{PV})+\text{Selisih OBS}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Efisiensi

Efisiensi merupakan kemampuan suatu bank untuk mengelola sumber dana yang dimiliki secara efisiensi untuk mencapai tujuan tertentu. Berikut ini adalah

rasio yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi yaitu sebagai berikut:

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dan dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengatur ataupun mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. Berikut adalah rumus yang dapat dipergunakan untuk mengukur BOPO yaitu:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total B Operasional}}{\text{Total P Operasional}} \times 100\%$$

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga, semakin tinggi rasi FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. Berikut adalah rumus yang dapat digunakan untuk mengukur rasio FBIR adalah sebagai berikut:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{P Operasional DLPB}}{\text{P Operasional}} \times 100\%$$

Pengaruh aspek likuiditas terhadap ROA

Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, hal ini dikarenakan apabila LDR meningkat maka akan terjadi peningkatan total kredit dengan persentase peningkatan yang lebih besar dari pada persentase peningkatan total dana pada pihak ketiga. Akibatnya kenaikan

pendapatan bank akan lebih besar daripada peningkatan biaya yang dikeluarkan, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA juga mengalami pemeningkat.

Pengaruh LAR terhadap ROA

LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, hal ini dikarenakan bila LAR terjadi peningkatan yang berarti peningkatan total kredit bank dengan persentase peningkatan lebih besar dari pada persentase peningkatan total aset. Maka akibatnya adalah akan terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar daripada peningkatan biaya yang dikeluarkan, sehingga laba bank akan meningkat dan disertai dengan ROA yang juga ikut meningkat.

Pengaruh aspek kualitas aset terhadap ROA

Pengaruh APB terhadap ROA

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, hal ini dikarenakan apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan persentase peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan persentase peningkatan aset produktif yang dimiliki oleh bank, hal itu mengakibatkan terjadinya peningkatan biaya yang lebih besar daripada pendapatan sehingga membuat laba menurun dan ROA juga ikut menurun.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Pengaruh NPL dengan ROA adalah negatif terhadap ROA, hal ini dikarenakan apabila telah terjadi peningkatan pada NPL maka akan terjadi peningkatan kredit

bermasalah dengan persentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan persentase peningkatan kredit yang telah disalurkan, hal ini mengakibatkan terjadi peningkatan biaya yang lebih tinggi daripada tingkat pendapatan, sehingga laba akan menurun dan ROA juga akan menurun.

Pengaruh aspek sensitivitas pasar terhadap ROA

Pengaruh IRR terhadap ROA

Pengaruh IRR terhadap ROA dapat berpengaruh negatif maupun positif terhadap ROA, hal ini di karenakan apabila telah terjadi peningkatan pada IRR yang berarti terjadi peningkatan IRSA (*interest rate sensitivity asset*) dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan IRSL (*interest rate sensitivity liabilities*), jika peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga itu artinya suku bunga pada saat itu cenderung mengalami kenaikan, sehingga bisa didefinisikan bahwa laba pasti akan meningkat dengan kata lain ROA juga akan ikut mengalami peningkatan begitu pula sebaliknya.

Pengaruh PDN terhadap ROA

PDN dapat berpengaruh negatif maupun positif terhadap ROA. Ketika PDN mengalami peningkatan maka, aset valas juga akan mengalami peningkatan dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan pasiva valas, apabila nilai tukar cenderung mengalami penurunan maka, akan

terjadi penurunan pendapatan valas yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya valas, sehingga laba akan menurun dan ROA juga ikut menurun begitu pula sebaliknya, apabila nilai tukar cenderung mengalami kenaikan maka, akan terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya valas, sehingga laba meningkat dan ROA juga mengalami peningkatan.

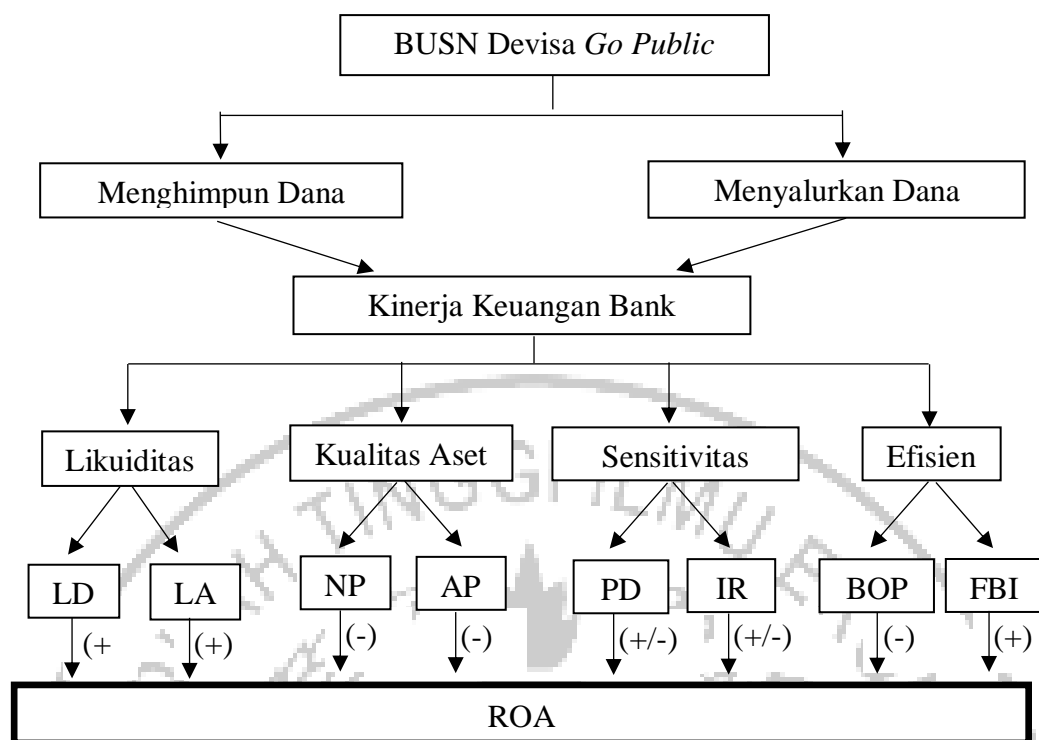
Pengaruh aspek efisiensi terhadap ROA

Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA, hal ini dikarenakan apabila terjadi peningkatan BOPO maka akan terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase yang lebih tinggi dibandingkan kenaikan persentase pendapatan operasional. Akibatnya akan terjadi kenaikan biaya yang lebih tinggi daripada peningkatan pendapatan, sehingga laba akan menurun diikuti dengan ROA juga ikut menurun.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, apabila FBIR mengalami kenaikan. Maka itu artinya telah terjadi peningkatan pada pendapatan operasional selain bunga dengan persentase yang lebih besar daripada persentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya laba akan mengalami peningkatan dan ROA juga ikut meningkat.



Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN

3. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini akan membahas mengenai jenis-jenis penelitian yang akan dilakukan dapat ditinjau dari dua aspek:

1. Jenis penelitian berdasarkan tujuannya

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian asosiasi karena penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain yaitu simetris, kausal dan interaktif pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Variabel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel tergantung (ROA).

2. Jenis penelitian berdasarkan sumber datanya

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dan diperoleh dari

laporan keuangan publikasi bank pada tahun 2014 sampai dengan triwulan kedua tahun 2019. Data keuangan kuantitatif tersebut berupa data sekunder, dimana data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui berbagai media perantara atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahannya tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu.

Identifikasi Variabel

- | | | | |
|------------------------|---|------|------|
| 1. Likuiditas | : | LDR | (X1) |
| | | LAR | (X2) |
| 2. Kualitas aset | : | NPL | (X3) |
| | | APB | (X4) |
| 3. Sensitivitas pasar: | | IRR | (X4) |
| | | PDN | (X5) |
| 4. Efisiensi | : | BOPO | (X7) |
| | | FBIR | (X8) |

Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2013: 98) uji statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance* level 0,05. Dilakukannya Uji Simultan atau Serempak (Uji F) ini adalah untuk melihat signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7, X8, secara bersama – sama terhadap variabel terikat Y.

Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2013: 98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan *significance* level 0,05.

5. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Tabel 2
KOEFISIEN REGRESI LINEAR

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	8,538	,653
LDR	-,005	,005
LAR	-,002	,009
NPL	-,012	,024
APB	,000	,019
IRR	,010	,003
PDN	,028	,010
BOPO	-,089	,002
FBIR	,000	,003

Sumber: Lampiran 10 (data diolah)

Dari persamaan Regresi Linier Berganda, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- $\alpha = 8,538$

Maksudnya jika besarnya variabel tergantung yang tidak dipengaruhi oleh variabel LDR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang memiliki nilai sama dengan nol maka variabel ROA sebesar 8,538.

- $\beta_1 = -0,005$

Jika variabel LDR (X1) mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar 0,005 persen dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan nol. Sebaliknya jika variabel LDR (X1) mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel Y sebesar 0,005 persen dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan nol.

- $\beta_2 = -0,002$

Jika variabel LAR (X2) mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar 0,002 persen dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan nol. Sebaliknya jika variabel LAR (X2) mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel Y sebesar 0,002 persen dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan nol.

- $\beta_3 = -0,012$

Jika variabel NPL (X3) mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar 0,012 persen dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan nol. Sebaliknya jika variabel NPL (X3) mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel Y sebesar

0,012 persen dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan nol.

5. $\beta_4 = 0,002$

Jika variabel APB (X4) mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka mengakibatkan peningkatan pada variabel Y sebesar 0,002 persen dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan nol. Sebaliknya jika variabel APB (X4) mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar 0,002 persen dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan nol.

6. $\beta_5 = 0,010$

Jika variabel IRR (X5) mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka mengakibatkan peningkatan pada variabel Y sebesar 0,010 persen dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan nol. Sebaliknya jika variabel IRR (X5) mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar 0,010 persen dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan nol.

7. $\beta_6 = 0,028$

Jika variabel PDN (X6) mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka mengakibatkan peningkatan pada variabel Y sebesar 0,028 persen dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan nol. Sebaliknya jika variabel PDN (X6) mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar 0,028 persen dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan nol.

8. $\beta_7 = -0,089$

Jika variabel BOPO (X7) mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar

0,089 persen dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan nol. Sebaliknya jika variabel BOPO (X7) mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel Y sebesar 0,089 persen dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan nol.

9. $\beta_8 = 0,0001$

Jika variabel FBIR (X8) mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka mengakibatkan peningkatan pada variabel Y sebesar 0,0001 persen dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan nol. Sebaliknya jika variabel FBIR (X8) mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar 0,0001 persen dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan nol.

Merumuskan Signifikansi

Uji t satu sisi

$\alpha = 0,05$ dengan $df = 57$ maka diperoleh tabel $t_{tabel} = 1,67203$

Uji t dua sisi

$\alpha/2 = 0,025$ dengan $df = 57$ maka diperoleh $t_{tabel} = 2,00247$

Kriteria Pengujian Untuk Pengujian Hipotesis

Uji t sisi kanan

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Uji t sisi kiri

Jika $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Uji t dua sisi

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Tabel 3
HASIL UJI PARSIAL (Uji t)

Variabel	t_{hitung}	T_{tabel}	H_0	H_1	r	r^2
LDR (X_1)	-1,088	1,67203	Diterima	Ditolak	-0,143	0,0204
LAR (X_2)	-0,189	1,67203	Diterima	Ditolak	-0,025	0,0006
NPL (X_3)	-0,478	-1,67203	Diterima	Ditolak	-0,063	0,0036
APB (X_4)	-0,006	-1,67203	Diterima	Ditolak	-0,001	0,0040
IRR (X_5)	2,898	$\pm 2,00247$	Ditolak	Diterima	0,358	0,1282
PDN (X_6)	2,865	$\pm 2,00247$	Ditolak	Diterima	0,355	0,1260
BOPO (X_7)	-45,798	-1,67203	Ditolak	Diterima	-0,987	0,9742
FBIR (X_8)	0,039	1,67203	Diterima	Ditolak	0,005	0,0002

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Pengaruh LDR terhadap ROA

Hasil t_{hitung} variabel LDR yang diperoleh sebesar -1,088 dan t_{tabel} sebesar 1,67203 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -1,088 < t_{tabel} 1,67203$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA, besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0204 yang berarti secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 2,04 persen terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.

Pengaruh LAR terhadap ROA

Hasil t_{hitung} variabel LAR yang diperoleh sebesar -0,189 dan t_{tabel} sebesar 1,67203 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -0,189 < t_{tabel} 1,67203$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa LAR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA, besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0006 yang berarti secara parsial variabel LAR memberikan kontribusi sebesar 0,06 persen terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Hasil t_{hitung} variabel NPL yang diperoleh sebesar -0,478 dan t_{tabel} sebesar -1,67203 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -0,478 > t_{tabel} -1,67203$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA, besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0036 yang berarti secara parsial variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 0,36 persen terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.

Pengaruh APB terhadap ROA

Hasil t_{hitung} variabel APB yang diperoleh sebesar -0,006 dan t_{tabel} sebesar -1,67203 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -0,006 > t_{tabel} -1,67203$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA, besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0040 yang berarti secara parsial variabel APB memberikan kontribusi sebesar 0,40 persen terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Hasil t_{hitung} variabel IRR yang diperoleh sebesar 2,898 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,00247$ sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} 2,898 > t_{tabel} 2,00247$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA, besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,1282 yang berarti secara parsial variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 12,82 persen terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Hasil t_{hitung} variabel PDN yang diperoleh sebesar 2,865 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,00247$ sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} 2,898 > t_{tabel} 2,00247$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA, besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,1260 yang berarti secara parsial variabel PDN memberikan kontribusi sebesar 12,6 persen terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Hasil t_{hitung} variabel BOPO yang diperoleh sebesar -45,798 dan t_{tabel} sebesar -1,67203 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -45,798 < t_{tabel} -1,67203$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA, besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,9742 yang berarti secara parsial variabel BOPO memberikan

kontribusi sebesar 97,42 persen terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Hasil t_{hitung} variabel FBIR yang diperoleh sebesar 0,039 dan t_{tabel} sebesar 1,67203 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} 0,039 < t_{tabel} 1,67203$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA, besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0002 yang berarti secara parsial variabel FBIR memberikan kontribusi sebesar 0,02 persen terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.

Hasil kesesuaian regresi linier berganda dengan teori

Pengaruh LDR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Sedangkan penelitian ini menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien negatif sebesar -0,005, hal ini menyatakan bahwa hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian ini dikarenakan secara teori apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang lebih besar daripada peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga sehingga laba meningkat dan ROA juga mengalami peningkatan. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,03 persen.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Farah Melisayana (2018). Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Inten Uthami Putri Warsa dan I Ketut Mustanda (2016) serta Ni Kadek Venimas Citra Dewi, Wayan Cipta dan I Ketut Kirya (2015) memiliki hasil bahwa terdapat pengaruh positif antara LDR terhadap ROA.

Pengaruh LAR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh LAR terhadap ROA adalah positif. Sedangkan penelitian ini menunjukkan bahwa LAR mempunyai koefisien negatif sebesar $-0,002$, hal ini menyatakan bahwa hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teori apabila LAR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan aset. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar $-0,03$ persen.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Kadek Venimas Citra Dewi, Wayan Cipta dan I Ketut Kirya (2015) yang menyatakan bahwa pengaruh LAR terhadap ROA adalah positif.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien negatif sebesar $-0,012$ hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila NPL meningkat, maka bank mengalami peningkatan kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total kredit yang diberikan oleh suatu bank hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar daripada peningkatan pendapatan, sehingga laba akan menurun dan ROA juga akan menurun. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar $-0,03$ persen.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Made Inten Uthami Putri Warsa dan I Ketut Mustanda (2016) serta Mario Christiano, Parengkuan Tommy dan Ivonne Saerang (2014). Sedangkan, penelitian ini tidak mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Farah Melisayana (2018) memiliki hasil bahwa terdapat pengaruh positif antara NPL terhadap ROA

Pengaruh APB terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa APB mempunyai koefisien positif sebesar $0,0001$ hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena

secara teori apabila APB menurun berarti telah terjadi peningkatan aset produktif bermasalah bank dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan total aset produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih kecil dibandingkan pendapatan, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA bank meningkat. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,03 persen.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Farah Melisayana (2018) yang menyatakan bahwa pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Menurut teori pengaruh IIR terhadap ROA adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien positif sebesar 0,010 dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IRR mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan IRSL. Hal ini jika dikaitkan dengan suku bunga yang cenderung naik selama periode penelitian maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, dengan demikian laba bank meningkat dan seharusnya ROA bank meningkat. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2014

sampai dengan triwulan II tahun 2019 ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,03 persen.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Farah Melisayana (2018) yang menyatakan bahwa pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Menurut teori pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa PDN mempunyai koefisien positif sebesar 0,028 dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan aset valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan passiva valas. Apabila dikaitkan nilai tukar yang cenderung naik selama periode penelitian maka akan terjadi peningkatan aset valas dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan passiva valas. Oleh sebab itu, laba bank meningkat dan seharusnya ROA bank meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar -0,03 persen.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Farah Melisayana (2018) yang menyatakan bahwa pengaruh PDN terhadap ROA adalah negatif.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien negatif sebesar -0,089 dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila BOPO menurun berarti telah terjadi peningkatan biaya perasional dengan persentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank akan meningkat dan seharusnya ROA bank meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar -0,03 persen.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Farah Melisayana (2018) yang menyatakan bahwa pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa FBIR mempunyai koefisien positif sebesar 0,0001 dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya laba bank akan meningkat dan

seharusnya ROA bank meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar -0,03 persen.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Farah Melisayana (2018) yang menyatakan bahwa pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif.

Hasil Uji F (Uji Simultan)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($443,110 > 2,11$). Sehingga, H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel LDR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*. Besarnya pengaruh variabel LDR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public* adalah sebesar 98,4 persen, sedangkan sisanya 1,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Made Inten Uthami Putri Warsa dan I Ketut Mustanda (2016), Mario Christiano, Parengkuan Tommy dan Ivonne Saerang (2014), Ni Kadek Venimas Citra Dewi, Wayan Cipta dan I Ketut Kirya (2015) serta Farah Melisayana (2018) yang menyatakan bahwa variabel bebas bersama-sama memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat

Hasil Uji t (Uji Parsial)

LDR

LDR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA dan memberikan kontribusi sebesar 2,04 persen terhadap ROA. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public* adalah ditolak.

LAR

LAR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA dan memberikan kontribusi sebesar 0,06 persen terhadap ROA. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public* adalah ditolak.

NPL

NPL memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA dan memberikan kontribusi sebesar 0,36 persen terhadap ROA. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public* adalah ditolak.

APB

APB memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA dan memberikan kontribusi sebesar 0,40 persen terhadap ROA. Dengan demikian dapat dijelaskan

bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public* adalah ditolak.

IRR

IRR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA dan memberikan kontribusi sebesar 12,82 persen terhadap ROA. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public* adalah diterima.

PDN

PDN memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA dan memberikan kontribusi sebesar 12,60 persen terhadap ROA. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public* adalah diterima.

BOPO

BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA dan memberikan kontribusi sebesar 97,42 persen terhadap ROA. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public* adalah diterima.

FBIR

FBIR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA dan memberikan kontribusi sebesar 0,02 persen terhadap ROA. Dengan demikian dapat dijelaskan

bahwa hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public* adalah ditolak.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Variabel LDR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Besarnya pengaruh variabel LDR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah 98,4 persen sedangkan sisanya 1,6 persen yang dipengaruhi oleh variabel bebas diluar penelitian. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* diterima
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* pada periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019. Dengan demikian hipotesis penelitian kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.
3. LAR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* pada periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019. Dengan demikian hipotesis penelitian ketiga yang menyatakan bahwa LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.
4. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* pada periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019. Dengan demikian hipotesis penelitian keempat yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.
5. APB secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* pada periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019. Dengan demikian hipotesis penelitian kelima yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.
6. IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*

- Public* pada periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019. Dengan demikian hipotesis penelitian keenam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah diterima.
7. PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* pada periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019. Dengan demikian hipotesis penelitian ketujuh yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah diterima.
 8. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* pada periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019. Dengan demikian hipotesis penelitian kedelapan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah diterima.
 9. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* pada periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019. Dengan demikian hipotesis penelitian kesembilan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.
 10. Diantara ke delapan variabel bebas, variabel yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah BOPO dengan kontribusi lebih tinggi dibandingkan dengan kontribusi variabel bebas lainnya.
- Keterbatasan penelitian**
1. Adanya berbagai kendala teknis dalam mengakses situs Otoritas Jasa Keuangan, sehingga menghambat dalam pengolahan data.
 2. Terdapat beberapa data yang tidak lengkap pada Laporan Otoritas Jasa Keuangan periode 2014-2019 sehingga harus mencari di situs resmi bank tersebut dan mengakibatkan kesulitan dalam mengolah data.
- Saran**
1. Bagi pihak bank yang menjadi sampel
 - a. Disarankan kepada ketiga bank yang menjadi sampel penelitian yang memiliki rata-rata BOPO lebih dari 90 persen untuk lebih efisien dalam mengatur pengeluaran antara biaya dengan pendapatan, dan di harapkan ketiga bank sampel tersebut mempertahankan peningkatan pendapatan operasional.
 - b. Disarankan kepada Bank BRI Agroniaga, Tbk. yang memiliki rata-rata IRR tertinggi yakni

- sebesar 106,05 untuk lebih peka terhadap perubahan suku bunga yang sewaktu-waktu dapat berubah, agar kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding kenaikan biaya bunga.
- c. Disarankan kepada Bank QNB Indonesia, Tbk, yang memiliki rata-rata PDN terendah yakni sebesar 0,58 persen untuk lebih meningkatkan aset valas serta kredit yang diberikan agar rata-rata PDN semakin meningkat dan dapat meningkatkan pendapatan bank.
 - d. Disarankan kepada bank yang menjadi sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata ROA terendah selama periode penelitian adalah Bank QNB Indonesia, Tbk. diharapkan dapat meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar daripada peningkatan total aset yang dimiliki.
2. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Sebaiknya menambah bank sampel yang akan diteliti dan menambahkan periode penelitian yang lebih panjang, dengan harapan dapat memperoleh hasil yang lebih signifikan terhadap variabel bebas dan variabel terikat dengan melihat perkembangan perbankan yang ada di Indonesia dan menghasilkan yang lebih baik lagi.
 - b. Ada baiknya menambahkan variabel bebas seperti NIM, IPR, CR dan sebagainya, dengan harapan dapat memperkirakan hasil yang lebih baik dan variatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Bank Artha Graha Internasional. 2019. Sejarah dan Visi Misi. www.arthagraha.com diakses tanggal 22 Desember 2019.
- Bank BRI Agroniaga. 2019. Sejarah dan Visi Misi. www.briagro.co.id diakses tanggal 22 Desember 2019.
- Bank QNB Indonesia. 2019. Sejarah dan Visi Misi. www.qnb.co.id diakses tanggal 22 Desember 2019.
- Farah Melisayana. 2018. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas dan Efisiensi Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". Skripsi Sarjana tak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada.
- Mario Cristiano, Parengkuan Tommy dan Ivonne Saerang. 2014. Analisis terhadap Rasio-Rasio Keuangan untuk Mengukur Profitabilitas pada Bank-Bank Swasta yang *Go Public* di Bursa

Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 2(4), 817-830.

Mudrajad Kuncoro & Suhardjono. 2012. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.

Ni Kadek Venimas Citra Dewi, Wayan Cipta, I Ketut Kirya. 2015. Pengaruh LDR, LAR, DER dan CR Terhadap ROA. *E-Jurnal Bisma. Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen, Vol. 3*

Ni Made Inten Uthami Putri Warsa dan I Ketut Mustanda. 2016. Pengaruh CAR, LDR, dan NPL terhadap ROA pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(5), 2842-2870.

Otoritas Jasa Keuangan. Laporan Keuangan Perbankan. www.ojk.go.id diakses pada tanggal 12 April 2019

Sutrisno, 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

Vetithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, Arifiandy Permata Veithzal, 2013. *Comercial Bank Management, (Manajemen Perbankan dan Teori ke Praktik)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.